

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia memang unik, tidak seperti makhluk hidup lainnya, apalagi manusia sejak dahulu dapat dikatakan sebagai makhluk yang selalu mengalami perubahan serta yang merubah tatanan sosial budaya yang ada pada manusia itu sendiri. Baik perubahan yang mengarah terhadap hal yang positif serta menguntungkan maupun menjadikan hal yang negatif serta merugikan bagi diri mereka sendiri.

Di satu sisi, ini berarti bahwa kelompok-kelompok manusia adalah bebas dalam menjalankan, mengembangkan, serta merubah lingkungannya dengan kreativitas mereka masing-masing dalam konstruksi sosial atau realitas, yang akhirnya menghasilkan berbagai kultural yang unik serta mengagumkan, maka hal inilah yang sangat diharapkan dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan serta pemahaman mengenai perubahan sosial yang terjadi saat ini. Terlebih dengan adanya kebebasan dalam memilih serta memilah apa yang harus mereka lakukan maka semua tatanan kemasyarakatan yang telah dibangun dalam kurun waktu yang lama akan rusak atau terpengaruh oleh tatanan baru. Lebih jauhnya tatanan lama akan hancur oleh tatanan baru. Maka dari itu perlu adanya batasan yang diberikan oleh komunitas atau kelompok itu sendiri untuk mengatur perilaku individu yang hanya mampu untuk mengembangkan serta melestarikan budayanya.

Hasan Nur Alamin, 2017

**PERANAN BUDAYA KAWIN CAI DALAM MEMPERTAHANKAN
SOLIDARITAS MASYARAKAT DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL-
BUDAYA**

*(Studi Deskriptif Analitis terhadap Komunitas Masyarakat Adat di
Desa Dangiang Kabupaten Garut)*

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Adanya budaya asing tidak dapat dibendung sepenuhnya agar tidak menyebar, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor tadi yang sudah disebutkan. Bahwa dalam kenyataannya budaya asing pun dapat diterima oleh masyarakat selama budaya asing tersebut berguna serta dapat disatupadukan dengan budaya lokal (bisa saja budaya yang sudah ada sejak dulu masih terdapat kekurangan atau adanya keraguan dalam melestarikannya).

Berbicara budaya serta manusia, selain manusianya yang unik, budayanya pun sangat unik, di mana setiap manusia mempunyai budayanya masing-masing yang menjadikan kehidupan mereka berbeda dengan yang lainnya. Terlepas dari adanya pengaruh budaya asing ataupun melemahnya budaya lokal, budaya memang seyogyanya terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan serta keyakinan setiap pelakunya. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Fiedman:

Budaya layaknya seperti mozaik yang tersusun dan terdiri atas berbagai fragmen yang warna-warni yang memberi kesejukan hati dan ketenangan pikiran jiwa kita. Fragmen-fragmen itu juga terdiri dari subfragmen yang juga tidak kalah indahnya. Keindahan total itu saling didukung oleh keindahan lokal. Oleh karena itu, budaya lokal harus hidup dan berhubungan terus sehingga membentuk kesatuan mozaik yang bernilai tinggi. (dalam Pranoto, 2005, hlm. 237)

Budaya lokal yang masih tetap dipertahankan yaitu budaya yang sangat kental akan nilai-nilai serta kegunaannya bagi masyarakat sekitar. Seperti yang telah diungkapkan oleh Kodiran:

Unsur-unsur kebudayaan asli yang sukar ataupun lama diubah dan digantikan oleh unsur-unsur kebudayaan baru

Hasan Nur Alamin, 2017

PERANAN BUDAYA KAWIN CAI DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL-BUDAYA

(Studi Deskriptif Analitis terhadap Komunitas Masyarakat Adat di Desa Dangiang Kabupaten Garut)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

adalah hal-hal yang sudah diajarkan, dibiasakan, dan lain-lain sebagainya (*principle of early learning*), keyakinan-keyakinan, kepercayaan-kepercayaan, dan hal-hal yang sifatnya jauh terletak didalam hati seseorang dan luas terjalin di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, seperti sistem-sistem kekerabatan. (Kodiran, 1998, hlm. 89).

Sehingga dalam hal ini penulis pun sangat mengharapkan dengan adanya penelitian mengenai peran budaya *kawin cai* ini merupakan suatu hal yang sangat diperlukan bagi semua kalangan apalagi terkait dengan adanya perubahan sosial-budaya yang sangat signifikan serta perlu adanya penyaringan dalam penerimaan budaya-budaya yang akan disuguhkan kepada para generasi muda yang kebanyakan mereka lahir pada zaman dengan banyak hal-hal yang baru yang mereka lihat serta dirasakan. Dilihat dari aspek nilai yang terkandung dalam budaya *kawin cai* yang merupakan simbol persatuan serta kesatuan dengan mengedepankan rasa saling memiliki dan saling keterkaitan antarsesama individu/kelompok masyarakat yang senantiasa mengedepankan rasa solidaritas dalam setiap hal karena pada hakikatnya manusia saling ketergantungan satu sama lain dan tidak akan bisa hidup sendiri-sendiri. Budaya *kawin cai* yang menjadi ciri khas masyarakat adat di Desa Dangiing telah menjadi sebuah peran dalam kehidupan masyarakat adat di Desa Dangiing, Kecamatan Banjarwangi, Kabupaten Garut yakni pengaturan agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat, dan menentukan sikapnya jika berhubungan dengan orang lain. Sehingga dengan adanya pemahaman tersebut akan menjadikan sebuah landasan untuk lebih meningkatkan keakraban, kebersamaan, dan solid dalam hal apapun untuk mewujudkan kesatuan dan persatuan masyarakat itu sendiri.

Hasan Nur Alamin, 2017

PERANAN BUDAYA KAWIN CAI DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL-BUDAYA

(Studi Deskriptif Analitis terhadap Komunitas Masyarakat Adat di Desa Dangiing Kabupaten Garut)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kini, dengan adanya budaya *kawin cai* yang merupakan suatu tindakan untuk mempertahankan budaya serta warisan nenek moyang dengan mengedepankan makna persatuan dan kesatuan, menjadikan budaya *kawin cai* sebagai ajang atau wadah untuk tetap mempertahankan solidaritas masyarakat meski perubahan sosial-budaya semakin merajalela, karena sesungguhnya dalam kehidupan bersosial, budaya sangat berpengaruh bagi suatu kelompok masyarakat yakni sebagai salah satu unsur dalam menjaga kesatuan serta persatuan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Sairin:

Terbentuk dan berdirinya sebuah kesatuan sosial sangat ditentukan oleh adanya dukungan dan topangan dari berbagai unsur yang berbeda yang ada dalam masyarakat. Unsur-unsur yang berbeda itulah yang secara fungsional menjadi penyangga bagi kukuhnya struktur masyarakat itu. Setiap unsur dan elemen itu seakan-akan menyadari bahwa tanpa perbedaan fungsi kehadiran kesatuan sosial itu akan menjadi goyang. Artinya bahwa perbedaan yang ada di antara komponen masyarakat itu diupayakan menjadi fondasi yang kuat bagi terwujudnya struktur kesatuan sosial itu. (Sairin, 2000, hlm 307)

Pada dasarnya budaya dapat menyatukan solidaritas masyarakatnya, sehingga kesatuan sosial pun semakin terjalin kuat, dengan mengutamakan kesatuan sosial maka kehidupan pun semakin tenang dan terjaga keharmonisannya. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Sairin:

Untuk dapat hadir secara dinamis, suatu kesatuan sosial membutuhkan sebuah ‘instrument’ yang mampu mengikat setiap anggota masyarakat yang berbeda-beda itu dalam sebuah sistem, dan sistem inilah yang kemudian disebut

Hasan Nur Alamin, 2017

PERANAN BUDAYA KAWIN CAI DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL-BUDAYA

(Studi Deskriptif Analitis terhadap Komunitas Masyarakat Adat di Desa Dangiang Kabupaten Garut)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan kebudayaan. Sebagai sebuah sistem, kebudayaan memiliki seperangkat gagasan atau ide yang berpola dan berfungsi sebagai *blue print* bagi sikap dan perilaku manusia yang berbeda-beda dalam masyarakat itu. Dengan sistem gagasan itu manusia dapat hidup bersama di antara sesama warga suatu masyarakat secara dinamis walaupun sebenarnya mereka memiliki berbagai perbedaan. (Sairin, 2000, hlm. 308).

Tujuan penelitian ini diantaranya: *pertama*, dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan suatu gerbang pengetahuan bagi masyarakat lainnya, karena jika dilihat dari budaya *kawin cai* ini masih belum terdeteksi atau belum diketahui oleh masyarakat luas terutama bagi masyarakat Garut yang seyogyanya tahu dengan apa yang mereka miliki. *Kedua*, dengan adanya penelitian ini, penulis berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan budaya *kawin cai* ini sehingga mampu untuk menarik perhatian serta pemahaman tentang makna yang terkandung di dalamnya terutama bagi masyarakat sekitar. *Ketiga*, budaya *kawin cai* ini merupakan suatu cara dalam melestarikan sejarah peninggalan nenek moyang dalam mempertahankan kesatuan dan persatuan masyarakat dengan menunjukkan rasa saling memiliki terhadap budaya yang ada yang harus tetap dipertahankan keberadaannya.

Desa Dangieng Kecamatan Banjarwangi, Kabupaten Garut yang merupakan daerah atau wilayah pedesaan, jika dilihat dari segi persatuan dan kesatuan masyarakat sekarang ini, khususnya di daerah tempat tinggal penulis, di mana saat ini masyarakat pedesaan yang dulunya dikenal dengan solidaritas yang tinggi, saling membantu satu sama lain, ramah, serta sifat dan sikap yang menunjukkan kerendahan hati. Namun kini satu demi satu hal

Hasan Nur Alamin, 2017

**PERANAN BUDAYA KAWIN CAI DALAM MEMPERTAHANKAN
SOLIDARITAS MASYARAKAT DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL-
BUDAYA**

*(Studi Deskriptif Analitis terhadap Komunitas Masyarakat Adat di
Desa Dangieng Kabupaten Garut)*

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tersebut terkikis dengan adanya perubahan sosial-budaya, baik dengan masuknya kebudayaan asing, ideologi asing, modernisasi, globalisasi, serta masih banyak lagi pengaruh kebiasaan serta kebudayaan dari luar, sehingga hal inilah yang merubah tatanan kehidupan masyarakat di sebagian besar wilayah Kabupaten Garut pada umumnya. Maka dari itu perlu adanya suatu tindakan untuk menanggulangi serta mempertahankan kebudayaan yang saat ini hendak pudar oleh arus perubahan sosial-budaya.

Berdasarkan pemaparan yang telah penulis utarakan, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul: “Peranan Budaya *Kawin cai* Dalam Mempertahankan Solidaritas Masyarakat Di tengah Arus Perubahan Sosial-Budaya (Studi deskriptif analitis terhadap Masyarakat Adat di Desa Dangiing Kabupaten Garut).”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kondisi masyarakat Desa Dangiing dilihat dari aspek sosial-budayanya saat ini?
- 2) Bagaimana pola interaksi masyarakat Desa Dangiing dalam mempertahankan solidaritas?
- 3) Apa makna yang terkandung dalam tradisi *kawin cai* bagi masyarakat Desa Dangiing dilihat dari aspek solidaritas di tengah arus perubahan sosial budaya?
- 4) Bagaimana upaya untuk mensosialisasikan makna tradisi *kawin cai* kepada masyarakat di Desa Dangiing sebagai bentuk upaya mempertahankan solidaritas?

Hasan Nur Alamin, 2017

**PERANAN BUDAYA KAWIN CAI DALAM MEMPERTAHANKAN
SOLIDARITAS MASYARAKAT DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL-
BUDAYA**

*(Studi Deskriptif Analitis terhadap Komunitas Masyarakat Adat di
Desa Dangiing Kabupaten Garut)*

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui beberapa hal, yakni:

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui peranan budaya *kawin cai* dalam mempertahankan solidaritas masyarakat adat di Desa Dangieng Kabupaten Garut di tengah arus perubahan sosial-budaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui kondisi masyarakat Desa Dangieng dilihat dari aspek sosial, budaya serta pendidikannya saat ini.
- 2) Untuk mengetahui pola interaksi masyarakat di Desa Dangieng dalam mempertahankan solidaritas.
- 3) Untuk memperdalam makna yang terkandung dalam tradisi *kawin cai* bagi masyarakat Desa Dangieng dilihat dari aspek solidaritas di tengah arus perubahan sosial budaya.
- 4) Untuk mengetahui upaya untuk mensosialisasikan makna tradisi *kawin cai* kepada masyarakat Desa Dangieng sebagai bentuk upaya mempertahankan solidaritas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan mengacu pada apa yang telah dipelajari dalam kajian sosiologi sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan pada disiplin ilmu sosiologi, khususnya mengenai pengaruh budaya *kawin cai* terhadap solidaritas sosial pada masyarakat adat di Desa Dangieng Kabupaten Garut.

Hasan Nur Alamin, 2017

PERANAN BUDAYA KAWIN CAI DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL-BUDAYA

(Studi Deskriptif Analitis terhadap Komunitas Masyarakat Adat di Desa Dangieng Kabupaten Garut)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Manfaat Praktis

Teori tanpa praktik tidak berarti. Praktik tanpa teori terasa gelap. Penelitian ini selain memiliki manfaat secara teoritis, juga diharapkan bermanfaat bagi seluruh elemen masyarakat, sebagaimana berikut.

- a. Bagi mahasiswa program studi pendidikan Sosiologi, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi pemahaman mengenai pengaruh budaya *kawin cai* terhadap solidaritas sosial pada masyarakat adat di Desa Dangieng Kabupaten Garut yang telah diteliti dalam penelitian ini.
- b. Bagi masyarakat Adat di Desa Dangieng Kabupaten garut, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh budaya *kawin cai* terhadap solidaritas sosial pada masyarakat adat di kabupaten Garut.
- c. Bagi para tokoh masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemahaman dalam pemanfaatan pengaruh budaya *kawin cai* terhadap solidaritas sosial pada masyarakat adat di Desa Dangieng Kabupaten Garut.
- d. Bagi pemerintah setempat, penelitian ini memberikan suatu pemahaman serta tahu mengenai pengaruh budaya *kawin cai* terhadap solidaritas sosial pada masyarakat adat di Desa dangiang.
- e. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam memahami pengaruh budaya *kawin cai* terhadap solidaritas sosial pada masyarakat adat di Desa Dangieng.

Hasan Nur Alamin, 2017

PERANAN BUDAYA KAWIN CAI DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL-BUDAYA

(Studi Deskriptif Analitis terhadap Komunitas Masyarakat Adat di Desa Dangieng Kabupaten Garut)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan pembaca serta pihak yang membutuhkan atau mempunyai kepentingan dalam membaca serta memahami skripsi ini, maka skripsi ini disajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur kepenulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Dalam bagian ini peneliti akan menjabarkan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Tinjauan Pustaka. Dalam bagian ini membahas mengenai kajian teori-teori (konsep-konsep) mengenai bahasan penelitian yang menjadi titik fokus pada penelitian budaya *kawin cai* dalam mempertahankan solidaritas dalam menghadapi perubahan sosial-budaya.

BAB III: Metode Penelitian. Dalam bagian ini membahas mengenai desain penelitian, lokasi penelitian (objek dan subjek), teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data, serta validitas dan reabilitas data.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan. Dalam bagian ini berisi mengenai deskripsi umum lokasi penelitian, temuan penelitian, serta pembahasan mengenai hasil penelitian lapangan serta data yang telah dikumpulkan.

BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Dalam bagian ini, penulis menyampaikan simpulan, implikasi, serta rekomendasi dari hasil penelitian serta penulisan skripsi ini.

Hasan Nur Alamin, 2017

PERANAN BUDAYA KAWIN CAI DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL-BUDAYA

(Studi Deskriptif Analitis terhadap Komunitas Masyarakat Adat di Desa Dangiang Kabupaten Garut)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu